

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Purwanto (2018) menyatakan bahwa kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan dan solusi alternatif yang tepat untuk menanganinya. Kemiskinan merupakan muara dari berbagai masalah sosial lainnya. Program pengentasan kemiskinan di Indonesia masih terus gencar digaungkan, berbagai program pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat menuju arah yang lebih baik dan mandiri. Hal ini dilakukan karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan sandang, pangan, dan papan yang diperlukan, tetapi juga peningkatan kemandirian masyarakat untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Upaya meningkatkan kemandirian ekonomi maupun sosial adalah bentuk peningkatan terhadap kesejahteraan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan angka kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia, pemerintah sangat sadar bahwa kemiskinan adalah masalah yang perlu penyelesaian secara kompleks dan terarah. Penanganan kemiskinan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa Negara berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam upaya penanganan kemiskinan dimaksudkan Negara melalui Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, dan

perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban Negara dalam menjamin terkait pemenuhan hak atas kebutuhan dasar warga Negara.

Pelaksanaan pengentasan kemiskinan di Indonesia perlu menitikberatkan terhadap program kemandirian melalui program pemberdayaan. Suharto (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dianggap dan didefinisikan sebagai suatu tahapan proses dan pencapaian tujuan. Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu tahapan proses menekankan upaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan bagi kelompok lemah. Adapun pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat dari hasil yang ingin dicapai melalui proses, yaitu peningkatan keberdayaan dan kekuatan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pemberdayaan sebagai sumber daya pembangunan membantu masyarakat dalam mengenali masalah yang sebenarnya terjadi dan membantu dalam meningkatkan potensi dan aksesibilitas dalam penyelesaian masalah.

Menurut Badan Pusat Statistik 2023, Provinsi Lampung berada di peringkat 15 dari 38 provinsi di Indonesia dengan persentase penduduk miskin sebesar 11,11% dari 9.176.546 total penduduknya. Hal tersebut berarti bahwa 1.109.514 jiwa mengalami kemiskinan di Provinsi Lampung pada Maret 2023. Kemiskinan di wilayah Provinsi Lampung tersebar baik di perkotaan, maupun di pedesaan. Angka kemiskinan di perkotaan mencapai 24,00% yang berarti terdapat 239.600 jiwa, sedangkan angka kemiskinan di pedesaan mencapai 76,00% yang berarti terdapat 737.710 jiwa.

Kabupaten Pringsewu yang terletak di Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 15 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu 2023, angka kemiskinan di Kabupaten Pringsewu mencapai 9,14% dengan jumlah 37.600 jiwa. Pemerintah Kabupaten Pringsewu bersinergi dengan perangkat daerah lainnya dalam upaya pengentasan masalah kemiskinan di Kabupaten Pringsewu melalui berbagai program.

Program pengentasan masalah kemiskinan di Indonesia masih berfokus pada pemberian bantuan sosial. Program-program yang berfokus pada kedermawanan pemerintah tidak akan menyelesaikan masalah kemiskinan, tetapi akan memperburuk moral dan meningkatkan tingkat ketergantungan bagi masyarakat. (Setiadi dan Kolip). Dalam menerapkan program pengentasan kemiskinan, pemerintah harus menggunakan pendekatan *button-up* yang menekankan bahwa masyarakat sebagai subyek atau aktor penting dalam pembangunan. Pendekatan ini menitikberatkan pertimbangan terkait aspirasi, inisiatif, dan kreatifitas masyarakat. Pada dasarnya, pemberdayaan adalah suatu proses di mana pelaksanaannya menuntut semua pihak yang terlibat berpartisipasi dalam proses peningkatan kapasitas dan kemampuan.

Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu telah mengerahkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan. Dinas Sosial memiliki fungsi menyelenggarakan urusan terkait pemerintahan dan urusan pelayanan umum dalam bidang sosial sesuai dengan ruang lingkup, tugas, dan fungsinya. Program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu

diantaranya, Program Keluarga Harapan (PKH), subsidi sembako atau bahan pangan melalui Bantuan Langsung Non-Tunai (BPNT), subsidi iuran kesehatan Jaminan Kesehatan Nasional (PBI-JKN), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program pengentasan kemiskinan merupakan bantuan sosial yang dilaksanakan melalui pemberian dana dan stimulasi ditujukan untuk peningkatan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial bagi penerima manfaatnya. Di Kecamatan Pagelaran, tercatat ada 2.470 keluarga penerima manfaat per Februari 2024. Dalam pelaksanaan program ini, didampingi oleh pendamping program yang secara khusus melakukan pemantauan dalam pencapaian tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan program ini juga memiliki batas waktu penerima manfaat, yaitu 6 tahun kepesertaan. Setelah mencapai batas waktu dan komponen persyaratan, penerima manfaat diharapkan mampu mencapai kemandirian untuk tidak bergantung terhadap pemberian bantuan sosial. Kemandirian ini juga dapat distimulasi dengan bantuan program kewirausahaan, yaitu Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) diluncurkan oleh Kementerian Sosial pada tahun 2021. Program ini terbagi menjadi dua, yaitu berdikari dan Reguler. Perbedaan terdapat dalam persyaratan yang ditentukan dan jumlah bantuan yang diperoleh oleh penerima manfaat. Penelitian ini berfokus terhadap Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) Berdikari dengan nilai bantuan yang diberikan sejumlah Rp 2.400.000. Program Pahlawan Ekonomi

Nusantara (PENA) selaras dengan tujuan negara bahwa negara menjamin warga negara untuk dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera melalui pengembangan kemampuan sosial ekonomi yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan. Program ini secara khusus bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dan rentan dalam mengedepankan kemandirian ekonomi. Program ini memiliki fokus terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat miskin dan rentan melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan kewirausahaan. Melalui program ini, diharapkan meminimalisir masalah kemiskinan dan membantu penerima manfaat memperoleh penghasilan yang stabil.

Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kabupaten Pringsewu telah diterapkan sejak 2023, walaupun dalam pelaksanaannya belum seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu terdapat penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) ini diterapkan di beberapa kecamatan di Kabupaten Pringsewu, yaitu Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Gadingrejo, dan Kecamatan Pardasuka. Hingga saat ini, program ini sudah dilaksanakan melalui tiga gelombang. Total pembelanjaan yang disalurkan dalam program ini senilai Rp 55.606.000,- pada 2023. Jumlah penerima Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) yang terserap dari hasil graduasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Pagelaran tercatat ada 17 penerima manfaat. Jumlah ini sangat kecil dibandingkan dari keseluruhan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara

(PENA), didampingi oleh pendamping sosial yang berperan sekaligus menjadi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang berjumlah 8 pendamping.

Dalam implementasi kebijakan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) yang masih tergolong program baru di kalangan masyarakat, perlu adanya pengamatan dan pengawasan terkait program, pelaksana, dan penerima manfaat dalam pelaksanaan kebijakan sehingga dapat dievaluasi menuju implementasi yang lebih baik dari masa ke masa, khususnya di Kecamatan Pagelaran. Program ini menawarkan bantuan usaha berdasarkan rincian kebutuhan yang ditentukan oleh penerima manfaat. Namun pada kenyataannya, anggaran bantuan pengembangan usaha dibatasi dan belum dapat memenuhi seluruh rincian kebutuhan usaha. Keterbatasan tersebut tentu perlu disesuaikan dan dimaksimalkan pemanfaatan bantuan usaha yang diberikan. Hal ini selaras dengan implementasi program yang belum efektif sebab keberlanjutan pemanfaatan bantuan modal bergantung penuh terhadap proses pendampingan oleh pendamping sosial. Tidak hanya itu, keterbatasan jumlah pendamping sosial yang berjumlah 8 dan berperan ganda dalam mendampingi 2.470 penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dan 17 penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) pada 2024. Hal ini tentu tidak sebanding dengan kemampuan dan waktu yang dibutuhkan dalam proses pendampingan. Keterbatasan tersebut tentu mengakibatkan hubungan antara penerima manfaat program dengan pendamping sosial Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) berjalan belum optimal, sehingga program pencapaian kemandirian

belum berjalan secara optimal sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah menjadi ketentuan dan ketetapan.

Keterbatasan jumlah pendamping sosial tentu berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pendampingan sosial. Peran pendamping sosial sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kemandirian usaha bagi penerima manfaat dalam mencapai kemandirian ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan sosial. Hal tersebut dapat dilakukan apabila kemampuan pendamping sosial Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) memadai dalam pelaksanaan tugas pendampingan. Pendamping sosial dalam menjalankan tugasnya berhak mendapatkan program peningkatan kapasitas melalui seminar, *workshop*, pelatihan, studi banding, dan atau bimbingan teknis. Dalam pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, pendamping sosial telah mendapatkan peningkatan kapasitas melalui media daring dan dianggap pelaksanaannya tidak efektif dalam upaya peningkatan kapasitas yang diberikan oleh Kementerian Sosial secara nasional. Hingga saat ini, belum ada peningkatan kapasitas lanjutan yang dilaksanakan instansi terkait untuk memaksimalkan kemampuan pelaksanaan tugas pendampingan sosial.

Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) perlu berfokus terhadap keterikatan dan kesesuaian antara tiga aspek penting pelaksanaan program. Aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program yaitu, penerima manfaat, pelaksana program, dan mekanisme program tersebut. Hal ini selaras dengan teori kesesuaian implementasi berdasarkan pendapat David J. Korten.

Menurut David J. Korten dalam Akib dan Tarigan (2008), menggambarkan bahwa implementasi sebuah program memiliki tiga inti utama, yaitu pelaksana program, program itu sendiri, dan kelompok penerima manfaat yang telah ditetapkan dalam ketentuan program. Korten menjelaskan mengenai suatu keberhasilan pelaksanaan program dapat dicapai apabila pelaksanaannya memiliki kesesuaian yang berasal dari ketiga aspek implementasi program. Pertama, kesesuaian antara penawaran dalam program terhadap kondisi kelompok sasaran, yaitu suatu yang diberikan dan dipenuhi oleh program dengan kondisi kebutuhan bagi kelompok penerima manfaat program. Kedua, kesesuaian antara ketentuan dalam program dengan pelaksana program, yaitu kesesuaian antara pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dalam program terhadap kemampuan pelaksana program. Ketiga, kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, yaitu persyaratan yang telah ditetapkan oleh ketentuan pelaksanaan program untuk memperoleh capaian program terhadap kelompok penerima manfaat.

Akib dan Tarigan (2008) juga mendeskripsikan bahwa berdasarkan model implementasi yang dicetuskan oleh David J. Korten, dapat diketahui pelaksanaan kerja program tidak akan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan apabila tidak terdapat kesesuaian terhadap ketiga aspek implementasi suatu program. Hal ini terjadi apabila capaian program dinilai tidak terdapat kesesuaian dengan kebutuhan bagi kelompok penerima manfaat, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Jika pelaksana program tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas yang ditentukan oleh program, pelaksana program tidak dapat mencapai capaian program. Atau jika persyaratan yang telah

ditetapkan oleh pelaksana program tidak dipenuhi oleh kelompok penerima manfaat, maka kelompok penerima manfaat tidak mendapatkan capaian program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga aspek implementasi program mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian terkait implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung menghimpun publikasi penelitian yang telah dilaksanakan sebagai acuan peneliti dalam penulisan laporan penelitian ini. Penelitian yang menjadi acuan dalam penulisan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arianne Sara tahun 2017 dengan fokus terhadap aspek keberhasilan implementasi kebijakan/program yang menggunakan model implementasi David C. Korten berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendidikan Keuangan Studi Kasus di Koperasi Teratai Putih Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan”. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Program Keluarga Harapan ditinjau melalui dari segi kesesuaian antara program dan kebermanfaatan, kesesuaian antara program terhadap organisasi pelaksana program, dan kesesuaian antara kelompok pemanfaat terhadap organisasi pelaksana di Koperasi Teratai Putih Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 12 informan

yang ditentukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, penguasaan informasi secara konkrit, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sebagai sumber data. Temuan penelitian menunjukkan ketiga indikator keberhasilan dalam implementasi program yang mencakup bahwa kesesuaian antara program dan pemanfaatan, kesesuaian antara program terhadap pelaksana program, dan kesesuaian antara kelompok sasaran/penerima manfaat terhadap organisasi pelaksana sudah cukup baik.

Penelitian lain yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk penulisan laporan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aditya Wanda Rahmansyah dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. yang dituangkan dalam sebuah jurnal berjudul “Efektivitas Kebijakan Program Pahlawan Ekonomi Nasional Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya”. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat efektivitas Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan penurunan angka kemiskinan melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) memiliki efektifitas yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya kebijakan Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Program ini juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga sehingga kemiskinan dapat teratasi.

Penelitian lain yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk penulisan laporan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husni Zelika dan Hasyim As'ari yang kemudian diterbitkan dalam Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial (JHPIS) Vol. 01 No. 04 dengan judul “Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan di Kota Pekanbaru” pada 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Implementasi Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini yang merujuk pada teori implementasi yang dikembangkan oleh David J. Korten yang menghasilkan aspek-aspek dalam keberhasilan implementasi program tersebut cukup baik dengan catatan perlu peningkatan.

Penelitian ini menggunakan perspektif pekerjaan sosial yang menjadi keterbaharuan dari penelitian terdahulu. Hal ini dibuktikan melalui pembahasan dalam penelitian ini terdapat bab secara khusus membahas terkait alternatif solusi program yang berasal dari masalah/temuan di lokasi penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini juga diungkap peran-peran pekerja sosial berkaitan dengan kemiskinan dan perumusan alternatif solusi. Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) dilaksanakan tidak hanya bertujuan dalam peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga mengatasi masalah dalam aspek sosial yang menjadi hambatan dalam pencapaian kesejahteraan sosial. Sehingga penelitian ini juga menilaia dampak yang diberikan program untuk dirumuskan sebagai peningkatan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, diperlukan adanya penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi program bantuan sosial terkait pengembangan usaha melalui program Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian akan dituangkan dalam judul “Implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah “Bagaimana implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung?”. Berikut ini adalah hasil uraian dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian :

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana profil usaha yang dimiliki penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana kesesuaian antara pemenuhan persyaratan dengan penetapan penerima manfaat dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung?
4. Bagaimana kesesuaian antara kebutuhan usaha penerima manfaat dengan bantuan yang ditawarkan dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi

Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung?

5. Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan tugas pendampingan sosial dengan kemampuan pendamping sosial program dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung?
6. Bagaimana manfaat yang diterima penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik informan program Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung;
2. Mendeskripsikan profil usaha yang dimiliki penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung;
3. Menggambarkan kesesuaian antara pemenuhan persyaratan dengan penetapan penerima manfaat dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung;

4. Menggambarkan kesesuaian antara kebutuhan usaha penerima manfaat dengan bantuan yang ditawarkan dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung;
5. Menggambarkan kesesuaian antara pelaksanaan tugas pendampingan dengan kemampuan pendamping sosial dalam implementasi Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung; dan
6. Mendeskripsikan manfaat yang diterima penerima manfaat Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan suatu gambaran, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA), khususnya dalam kesesuaian antara pemenuhan persyaratan dengan penetapan penerima manfaat, kesesuaian antara bantuan yang ditawarkan dengan kebutuhan bagi penerima manfaat, dan kesesuaian antara pelaksanaan tugas pendampingan sosial dengan kemampuan pendamping sosial. Selain itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau sumber kajian untuk pelaksanaan penelitian tentang

implementasi kebijakan publik program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan alternatif solusi terkait pelaksanaan implementasi program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) untuk meningkatkan implementasi dalam pencapaian tujuan berdasarkan hasil analisis masalah, kebutuhan, dan sistem sumber.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan terkait dengan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti. Sistematika penulisan skripsi yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah akhir Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yaitu sebagai berikut :

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang konsep dan teori yang relevan dengan penelitian.
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar belakang, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal serta langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program,

metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan program.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan saran.